

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN NO.2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS  
PADA PT.BARATA INDONESIA (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
EVI HANDAYANI  
NPM: 13 833 0003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN NO.2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS  
PADA PT.BARATA INDONESIA (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:  
EVI HANDAYANI  
NPM: 13 833 0003**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

Judul Skripsi : Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan  
No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT. Barata  
Indonesia (Persero) Medan

Nama Mahasiswa : EVI HANDAYANI

No. Stambuk : 13 833 0003

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Mengetahui :

Ketua Pro gram Studi

Dekan

(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA)

(Dr.Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

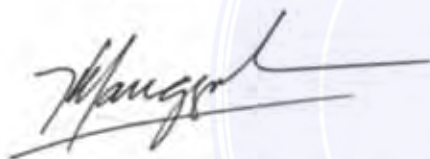
2017

Judul Skripsi : Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan  
Nama Mahasiswa : EVI HANDAYANI  
No. Stambuk : 13 833 0003  
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



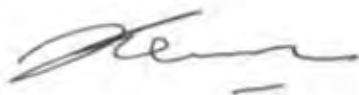
(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dekan



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA)



(Gendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

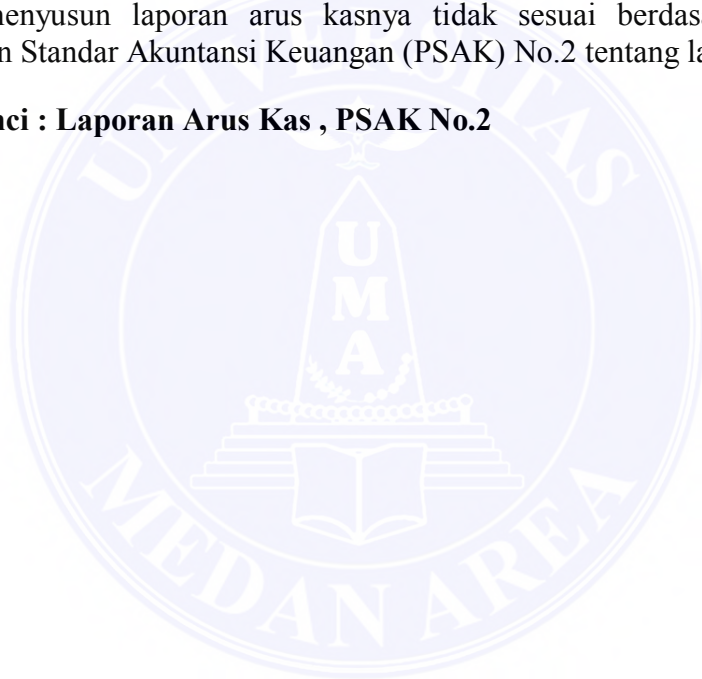
2019

## **ABSTRAK**

**EVI HANDAYANI, NPM : 13 833 0003,” Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan ”. Skripsi 2017.**

PT. Barata Indonesia (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kesesuaian laporan arus kas pada perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (Revisi 2012). Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan PT. Barata Indonesia (Persero) Medan menyusun laporan arus kasnya tidak sesuai berdasarkan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas.

**Kata Kunci : Laporan Arus Kas , PSAK No.2**

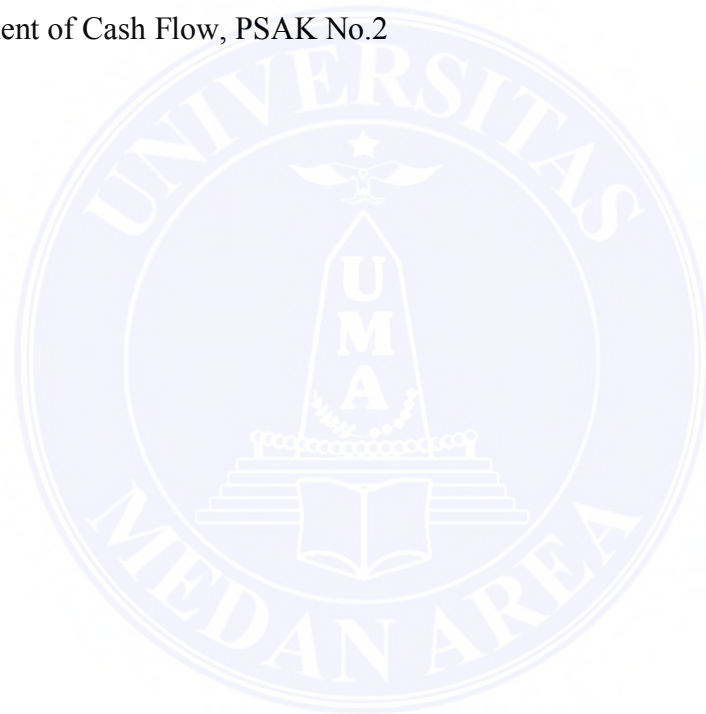


## **ABSTRACT**

EVI HANDAYANI, NPM 13 833 0003, "Implementetion Of Statemen Of Financial Accounting Standar No.2 About Statemen Of Cash flow at PT. Barata Indonesia (Persero) Medan" Thesis 2017.

PT. Barata Indonesia (Persero) Medan is a company engaged in construction services. The purpose of this research is to analyze and compare the conformity of cash flow statement in company with statement of financial accounting standard (PSAK) No.2 (Revised 2012). The method used in conducting this research is descriptive qualitative, while data collection techniques are documentation and interview. The results of the research show PT. Barata Indonesia (Persero) Medan prepares its cash flow report to be inaccurate based on tha Statement Of Financial Accounting Standards (PSAK) No.2 on cash flow statement.

Keywords: Statement of Cash Flow, PSAK No.2



## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga akhirnya peneliti masih diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan judul : Penerapan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT. Barata (Persero) Indonesia Medan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, motivasi, semangat dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun skripsi ini. Banyak pelajaran berharga yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluh kesah, rasa lelah, ketakutan dan kekhawatiran menghadapi hal-hal yang belum pernah dilewati membuat peneliti belajar mengenai arti dari perjuangan dan peneliti yakin setiap usaha yang dilakukan dengan keikhlasan hati tanpa paksaan tapi karena ada dorongan dari hati yang paling dalam pasti tidak akan sia-sia.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, Massartika dan Sukardi yang telah menjadi sumber motivasi, semangat yang luar biasa dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr.H.Y'akub Matondang MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, MSi ,sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universiats Medan Area.
4. Bapak Hery Syahrial,SE, MSi, selaku wakil Dekan I Fakutas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.
5. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta masukan hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta ini serta seluruh setaf pegawai yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada peneliti selama perkulihan.
8. Bapak Parulian Sitorus Supervisor Personalia PT. Barata Indonesia (Persero) Medan dan Ibu Ani Andriani serta Bapak Jhon Kennedi yang telah bersedia membantu peneliti dalam memberikan data-data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama penulisan skripsi hingga selesai.
10. Buat kakak dan adik saya ( Eva Gustina Amd.keb, Rahmat hamdani, Riva Sahra ) yang luar biasa selalu memotivasi, memberi bantuan materi, memberi semangat dan mendoakan saya sampai bisa menyelesaikan Skripsi ini.
11. Terimakasih buat teman dekat saya Yulia Nuyani, Ayu lestari S.M, Sinta liliani S.Akun, Septita Armayanti S.Akun, Anisa Dwi Amanda S.Akun,



Rika Siregar S.Akun, Misriani, Monika Dewi, Yulia Safrina dan semua anak Akuntansi stanbuk 13 UMA yang selalu mendukung menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya tanpa henti peneliti bersyukur kepada Allah SWT karena atas kehendak-Nya skripsi ini dapat diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya.Amin.

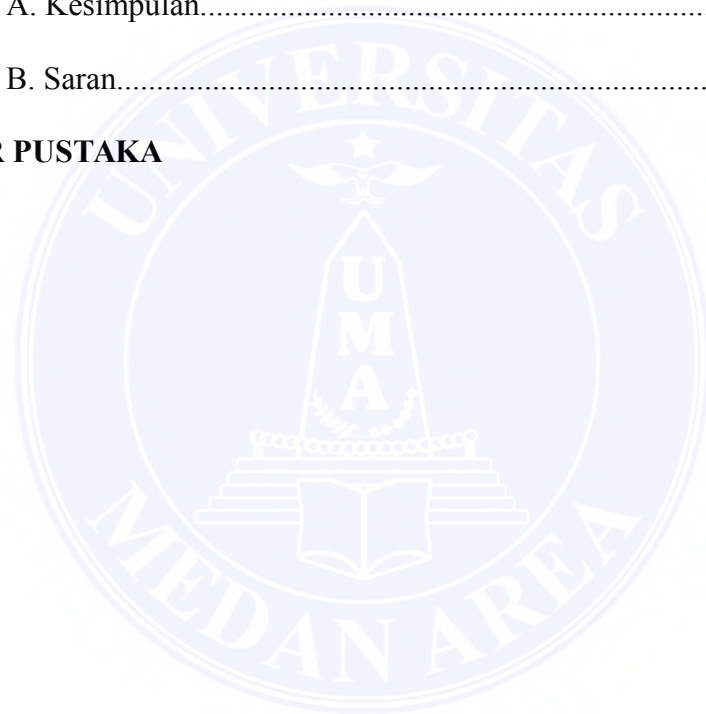
Medan, November 2017  
Peneliti

Evi handayani

## DAFTAR ISI

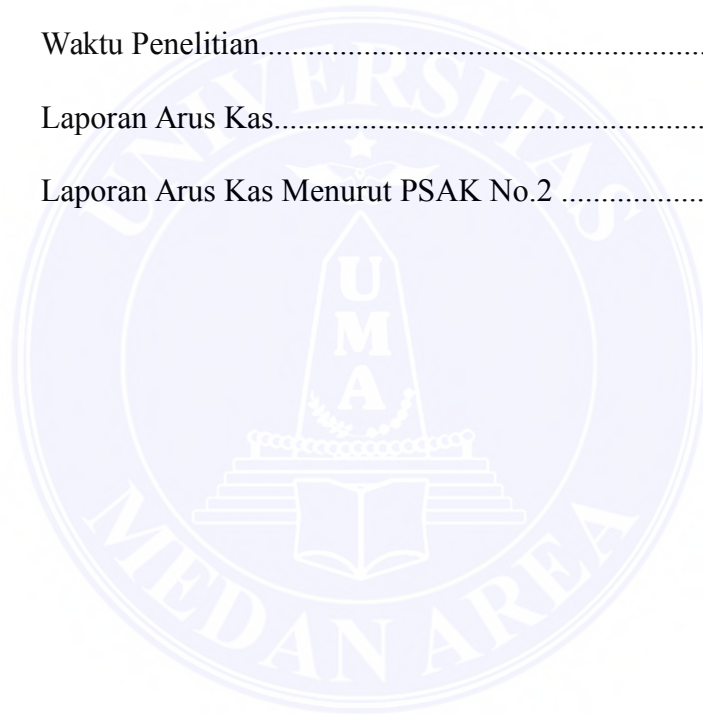
	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Teori - Teori</b> .....	<b>5</b>
1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	5
2. Pengklasifikasi Arus Kas.....	9
3. Metode Penyusunan laporan Arus Kas.....	13
<b>B. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Neraca dan Laporan Laba Rugi.....	14
Tabel 2.2	Ringkasan Arus Kas Bersih.....	21
Tabel 2.3	Kegiatan Operasi.....	21
Tabel 2.4	Metode Langsung.....	22
Tabel 2.5	Metode tidak Langsung.....	24
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4.1	Laporan Arus Kas.....	39
Tabel 4.2	Laporan Arus Kas Menurut PSAK No.2 .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Arus Kas.....	9
Gambar 2.2	Penerimaan Kas dan Pembayaran kas.....	17
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	33



## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 3



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua tujuan pelaporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investor, kreditor, dan keputusan lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2012:02) pada dasarnya, perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Dalam PSAK dimana penerimaan dan pengeluaran kas penyajiannya diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Dengan di susunnya laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2 (2012:10) maka informasi tentang arus kas suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. PSAK melaporkan arus kas dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

PT. Barata Indonesia (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor yang menawarkan jasa konstruksi, seperti pembangunan jalan, pintu air, rel kereta api dan lainnya. PT. Barata Indonesia (Persero) menyusun laporan arus kas menggunakan metode langsung. PT. Barata Indonesia (Persero) Medan menyajikan laporan arus kas perusahaan perbulan. Perusahaan menyusun laporan arus kas setelah laporan laba rugi dan neraca.

Peneliti dalam melakukan penelitian menemukan bahwa perusahaan ini dalam mengklasifikasikan aktivitas operasi terdapat ketidak sesuaian dalam penyusunan aktivitas operasi menurut PSAK No.2 dan terlihat ketidak sesuaian jumlah laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan dalam pengklasifikasikan aktivitas pendanaan menyajikan tunggakan bunga diluar bank yang seharusnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Hasil penelitian sementara menurut pengakuan perusahaan dalam hal menyusun laporan arus kas yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyusun dengan metode langsung yang sesuai dengan acuan PSAK No.2 .

Penyusunan laporan arus kas berpedoman pada PSAK No. 2 (Revisi 2012) tentang dasar penyusunan laporan arus kas. Namun, disini peneliti ingin meneliti apakah pengadaptasian yang dilakukan oleh PT. Barata Indonesia benar telah sesuai dengan PSAK No. 2.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat betapa pentingnya laporan arus kas maka peneliti membahas dalam bentuk skripsi dengan judul "**Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 2 Tentang laporan arus kas pada PT. Barata Indonesia (Persero) Medan**".

## **B. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : **"Apakah laporan arus kas yang disusun oleh PT. Barata Indonesia (Persero) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tentang Laporan Arus Kas.??"**.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah laporan arus kas yang disusun PT. Barata Indonesia (Persero) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tentang Laporan Arus Kas?".

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penelitian maupun pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi PT. Barata Indonesia Medan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, dalam upaya membenahan terhadap penetapan metode laporan arus kas dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berguna dalam mengambil langkah-langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan yang lebih baik.

3. Bagi pembaca dan pihak lain  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang serta pengetahuan mengenai analisis laporan arus kas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori-teori**

##### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2012:67) "Laporan arus kas (*Statment of cash flow*) menjelaskan perubahan kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu". Perubahan kas atau setara kas mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar atas kas atau setara kas, dimana setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat *liquid* yang bisa segera ditukarkan dengan kas. Selain itu laporan arus kas menerangkan perubahan dalam kas dan kas ekuivalen seperti (*cheque*, giro dan lain-lain) dengan menyajikan daftar aktivitas yang meningkatkan kas dan juga dan juga daftar yang menurunkan kas.

Menurut Skousen dalam bukunya "*Akuntansi Intermediate*" (2009:41) sebagai berikut : "Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:257), mengemukakan bahwa "laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan

pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan

mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan :operasi, pembiayaan, investasi".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

**a. Kas dan Setara Kas**

Laporan arus kas berdasarkan bisnis kas didefinisikan uang tunai yang ada di perusahaan atau bank ditambah ekuivalen atau setara kas (*Cash Equivalent*).

Ada pun pengertian setara kas menurut IAI melalui PSAK No.2 (2012: 12)

adalah:

"Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang signifikan".

Dengan demikian jelaslah, bahwa yang dimaksud kas disini tidak hanya uang tunai yang ada ditangan (*Cash On Hand*) tetapi termasuk juga *demand deposit* di bank dan lembaga lainnya. Kas mencakup semua rekening perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai *demand deposit*.

Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substensi investasi saham tersebut adalah setara kas, misalnya saham preferen yang dibeli dan akan segera jatuh tempo serta tanggal penebusan (*redemption date*) telah ditentukan.

Pinjaman bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan. Namun demikian, cerukan (*bank overdraft*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas. Dalam keadaan tersebut, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas. Dimana saldonya berfluktuasi dari saldo positif ke posisi penarikan berlebih.

Arus kas tidak termasuk mutasi di antara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas entitas dan bukan sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

**b. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Para pemakai dapat membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka mempunyai basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah. Neraca melaporkan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba rugi, melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih, serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masih tidak bisa menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lain guna meningkatkan pengungkapan keuangan (*financial disclosure*) dari sebuah badan usaha.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (2012:2), "Tujuan laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi".

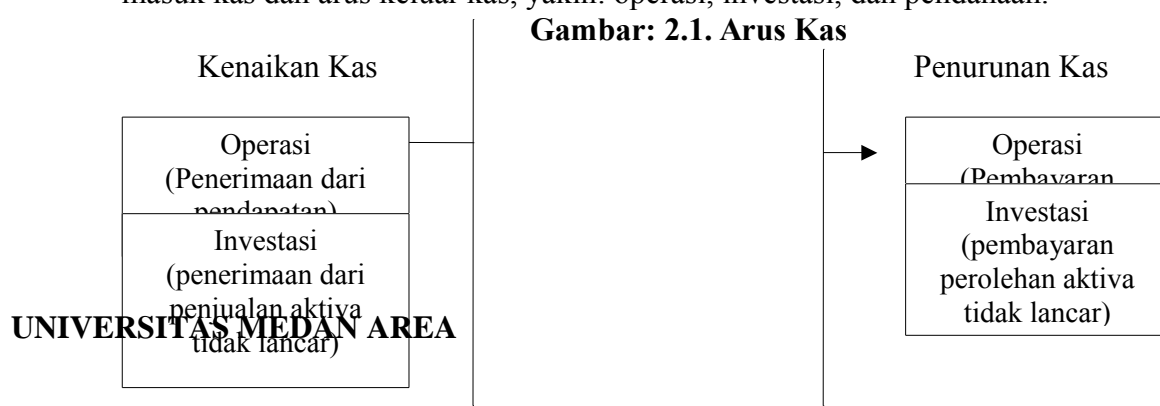
Manfaat laporan arus kas Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) kita dapat mengetahui laporan ini sebagai berikut:

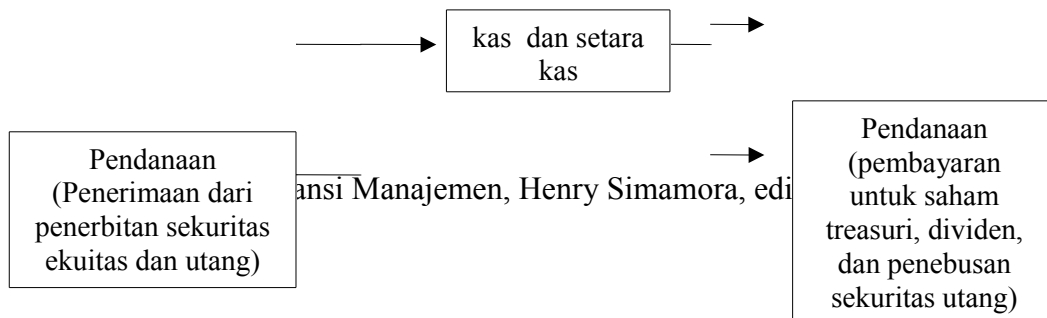
- 1) Kemampuan perusahaan menghasilkan kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas harus melaporkan pengaruh kas selama periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi, transaksi pendanaan.

## 2. Pengklasifikasian Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursement*) berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas ini akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktiva tersebut terhadap jumlah kas dan setara kas. Baik kas masuk (*inflows*) maupun arus kas (*outflows*) kas dimasukkan dalam setiap kategori aktivitas tersebut. Gambar dibawah ini akan memperlihatkan tiga kategori arus masuk kas dan arus keluar kas, yakni: operasi, investasi, dan pendanaan.





Jenis-jenis arus kas masuk dan arus kas keluar menurut Henry Simamora

(2012:390) yaitu :

**Aktivitas-aktivitas operasi:**

Arus kas masuk:

- penerimaan kas dari penjualan barang-barang dan jasa.
- penerimaan kas dari hasil pembelian (bunga yang diterima) dan ekuitas surat berharga (dividen yang diterima).

Arus kas keluar:

- pembayaran kas pemasok persediaan
- pembayaran kas kepada para karyawan atas jasanya.
- pembayaran kas pada pemerintah dalam bentuk pajak.
- pembayaran kas kepada pemberi pinjaman dalam bentuk bunga.
- pembayaran kas pada pihak-pihak lainnya atas pengeluaran.

**Aktivitas-aktivitas investasi:**

Arus kas masuk:

- penerimaan kas dari penjualan property, aktiva tetap, dan perlengkapan.
- penerimaan kas dari penjualan surat utang atau ekuitas surat berharga dari entitas lainnya.
- penerimaan kas dari penagihan pokok penjualan yang diberikan kepada entitas lain.

Arus kas keluar:

- pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap.
- pembayaran kas untuk surat berharga ekuitas atau utang dari entitas lainnya.
- pembayaran kas untuk pemberian pinjaman kepada entitas lainnya.

**Aktivitas-aktivitas pendanaan**

arus kas masuk :

- penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan sendiri).
- penerimaan kas dari penerbitan kewajiban (obligasi dan promes)

Arus kas keluar:

- pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

-pembayaran kas untuk penebusan utang jangka panjang atau memperoleh kembali saham.

Menurut Henry Simamora (2012 : 391) dijelaskan mengenai aktivitas

operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi (*operating activity*) melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas pada aktivitas-aktivitas operasi biasanya menampilkan transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Yang termasuk dalam katagori sebagai arus masuk kas (*cash inflow*) adalah penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibeli, pendapatan bunga dan dividen atas pinjaman dan invastasi, dan penjualan surat berharga. Sedangkan dalam kategori arus keluar kas (*cash outflow*) ialah pembayaran utang gaji, barang dan jasa, dan beban operasi. Yang juga terhitung sebagai aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari setiap surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan. selain itu, pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas utang perusahaan juga termasuk dalam klasifikasi aktivitas operasi.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi (*investing activity*) ini memberi dampak peningkatan dan penurunan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan oprasinya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kekuatan investasi. Selain hal-hal tersebut dapat pula berupa pembelian dan penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.



Pada laporan arus kas, kegiatan investasi juga termasuk pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman digolongkan menjadi investasi. Sebab, pinjaman yang diberikan menciptakan piutang bagi pinjamannya. Karena pinjamannya dikelompokkan dalam investasi, maka pelunasan pinjaman tersebut juga dimasukkan dalam kelompok investasi.

**c. Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan (*financial activity*) meliputi perolehan atau pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka, serta perolehan sumber daya dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam, atau pelunasan kewajiban. Contoh arus masuk kas dari aktivitas pendanaan meliputi penerbitan wesel, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang lainnya, serta penerbitan saham biasa dan saham preferen. Contoh arus keluar kas dari aktivitas pendanaan antara lain ialah pelunasan pinjaman, pembayaran dividen kas, dan pembelian saham treasury.

Aktivitas ini berupa usaha untuk memperoleh kas dari investasi dan kreditor yang diperlukan guna menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan meliputi pengeluaran saham, pinjaman dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah pembayaran pokok pinjaman saja.

**3. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 (2012:17) mengatakan bahwa untuk menyai

Laporan Arus Kas dapat digunakan dua metode yaitu: “ Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung “.

a. Metode Langsung

Metode langsung memperlihatkan komponen-komponen utama penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi lalu dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Menurut PSAK No.2 (2012:18) perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

- 1) dari catatan akuntansi perusahaan
- 2) dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
  - a) perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan
  - b) pos bukan kas lainnya, dan
  - c) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas oprasi dari penerimaan kas oprasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.

Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu metode langsung ini lebih mudah dimengarti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

Menurut Akuntansi Intermediate edisi kedua belas jilid 3 halaman 325 metode langsung, laporan arus kas melaporkan arus kas bersih dari kegiatan operasi dari kegiatan utama dari penerimaan operasi (minalnya, kas yang ditagih dari pelanggan dan kas yang diterima dari bunga serta dividen) dan pengeluaran kas (minalnya, kas yang dibayar kepada pemasok atas barang yang dibeli, kepada kariawan atas jasa yang diberikannya, kepada kreditor untuk bunga, dan kepada otoritas pemerintah untuk pajak).

Metode langsung akan digambarkan secara lebih rinci disini untuk memahami perbedaan laba dasar akrual dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, serta mengilustrasikan data yang diperlukan untuk menggunakan metode langsung. Emig Company, yang memulai operasinya pada tanggal 1 januari 2008, mempunyai informasi neraca berikut:

**Tabel 2.1 Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk Metode Langsung**

Akun	31 Desember	
	2006	2005
Kas.....	\$ 159.000	\$ 0
Piutang usaha .....	15.000	0
Persediaan.....	160.000	0
Beban dibayar dimuka.....	8.000	0
Properti,pabrik, dan peralatan.....	90.000	0
Hutang beban akrual.....	60.000	0
Hutang usaha.....	20.000	0

Laporan laba rugi dan informasi tambahan Emig Company per 31 Desember

2008 adalah sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan.....	\$ 780.000
Harga pokok penjualan .....	<u>450.000</u>
Laba kotor.....	\$ 330.000

Beban operasi.....	\$ 160.000	
Penyusutan.....	<u>10.000</u>	<u>170.000</u>
Laba sebelum pajak penghasilan.....		160.000
Beban pajak penghasilan.....		<u>48.000</u>
Laba bersih .....		<u>\$ 112.000</u>

#### Informasi Tambahan

- Dividen sebesar \$70.000 telah di umumkan dan dibayar tunai.
- Kenaikan hutang usaha disebabkan oleh pembelian barang dagang.
- Beban dibayar di muka dan hutang beban akrual berkaitan dengan beban operasional.

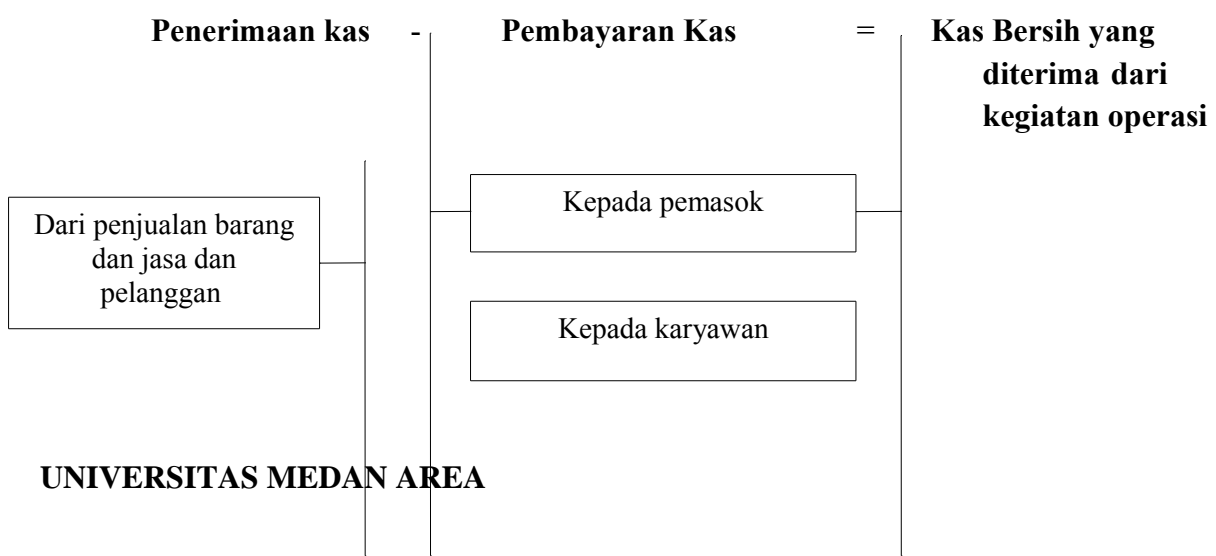
Menurut metode langsung, kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi dihitung dengan menyesuaikan setiap pos dalam laporan laba rugi dari dasar akrual menjadi dasar kas. Untuk menyederhanakan dan meringkas kelompok kegiatan operasi, hanya kelompok utama dari penerimaan kas dan pembayaran kas saja yang dilaporkan. Selisih diantara kelompok untuk utama penerimaan kas dan pembayaran kas tersebut merupakan kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi seperti yang diperlihatkan pada tabel 2.1.

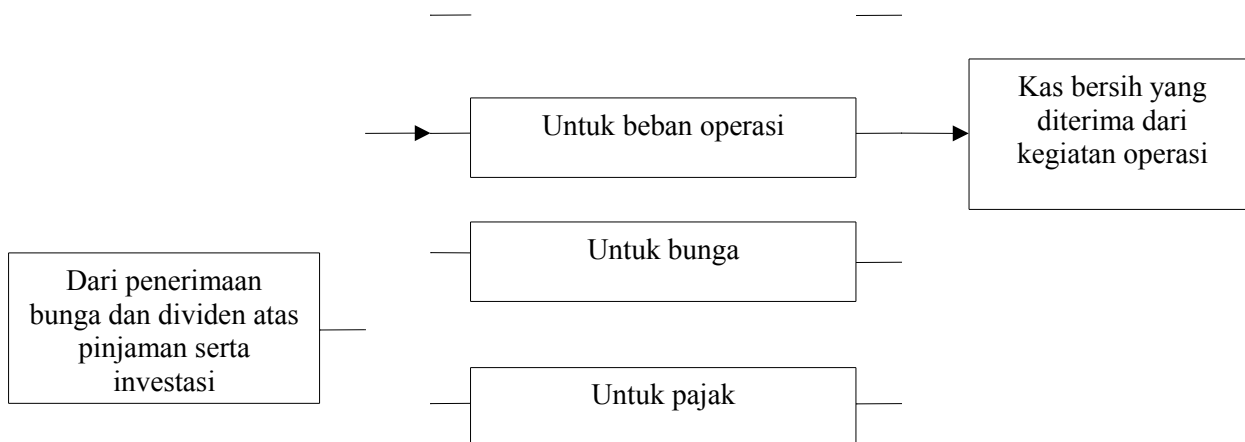
Suatu cara yang efisien untuk menerapkan metode langsung adalah menganalisis pendapatan dan beban yang dilaporkan pada laporan laba rugi sesuai urutannya. Penerimaan kas dan pembayaran kas yang terkait dengan pendapatan dan beban tersebut kemudian harus ditentukan. Penyesuaian dengan metode langsung untuk Emig Company pada tahun 2008 guna menentukan kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi akan disajikan dalam bagian berikut.

**Penerimaan Kas dari Pelanggan.** Laporan laba rugi Emig Company melaporkan pendapatan dari pelanggan sebesar \$780.000. Untuk menentukan penerimaan kas dari pelanggan, maka perlu untuk mempertimbangkan perubahan piutang usaha selama tahun berjalan.

Apabila piutang usaha meningkat selama tahun berjalan, maka pendapatan atas dasar akrual akan lebih tinggi dari pada penerimaan kas dari pelanggan. Dengan kata lain, operasi yang dilakukan mengakibatkan kenaikan pendapatan, tetapi tidak seluruh dari pendapatan tersebut menghasilkan penerimaan kas. Untuk menentukan jumlah kenaikan penerimaan kas, kita harus mengurangi jumlah kenaikan piutang usaha dari total pendapatan penjualan. sebaliknya, penurunan piutang usaha harus ditambahkan ke pendapatan penjualan, karena penerimaan kas dari pelanggan melebihi pendapatan penjualan.

Penjualan Rundell Inc. sebesar \$1.180.000 dilaporkan dengan menggunakan metode akrual. Untuk menentukan kas yang diterima dari penjualan kepada pelanggan, jumlah \$1.180.000 tersebut harus disesuaikan. Penyesuaian yang diperlukan untuk menggunakan penjualan yang dilaporkan dilaporan laba rugi menjadi kas yang diterima dari pelanggan, diikhtisarkan sebagai berikut.





**Gambar 2.2, Kelompok utama penerimaan kas dan pembayaran kas**

Kenaikan piutang usaha Emig Company adalah \$ 15.000. Jadi, jumlah penerimaan kas dari pelanggan adalah \$765.000, yang dihitung sebagai berikut:

Pendapatan penjual.....	\$ 780.000
dikurangi kenaikan piutang usaha.....	<u>15.000</u>
Penerimaan kas dari pelanggan.....	<u>\$ 765.000</u>

Hubungan antara penerimaan kas dari pelanggan, pendapatan penjualan, dan perubahan saldo piutang usaha ditunjukkan pada Ilustrasi

Penerimaan Kas dari pelanggan	=	Pendapatan penjualan	+ Penurunan Piutang Usaha atau
			-Kenaikan Piutang usaha

**Pembayaran kas kepada pemasok.** Emig Company melaporkan harga pokok penjualan sebesar \$450.000 pada laporan laba ruginya. Untuk menentukan pembayaran kas kepada pemasok, pertama-tama kita perlu menetapkan pembelian selama setahun. Untuk mendapatkan jumlah pembelian, harga pokok penjualan harus disesuaikan dengan perubahan persediaan. Apabila persediaan

meningkat selama tahun berjalan, maka berarti bahwa pembelian tahun ini melebihi harga pokok penjualan. Dengan demikian, kenaikan persediaan harus ditambahkan ke harga pokok penjualan untuk mendapatkan angka pembelian.

Pada tahun 2008, persediaan Emig Company meningkat sebesar \$160.000.

Karena itu, pembelian dapat dihitung sebagai berikut:

Harga pokok penjualan	\$450.000
Ditambah: kenaikan persediaan	<u>160.000</u>
Pembelian	<u>\$610.000</u>

Setelah pembelian dihitung, pembayaran kas pada pemasok dapat ditentukan dengan penyesuaian pembelian terhadap perubahan hutang usaha. Apabila hutang usaha meningkat selama tahun berjalan, maka pembelian atas dasar akrual akan lebih tinggi dari pada pembelian dasar kas. Sebagai akibatnya, kenaikan hutang usaha itu harus dikurangkan dari pembelian untuk pendapatan pembayaran kas kepada pemasok. Sebaliknya, penurunan hutang usaha harus ditambahkan ke pembelian karena pembayaran kas kepada pemasok melebihi pembelian. Pembayaran kas kepada pemasok adalah \$550.000 yang dihitung sebagai berikut:

Pembelian	\$610.000
Dikurangi: kenaikan hutang usaha	<u>60.000</u>
Pembayaran kas kepada pemasok	<u>\$550.000</u>

Hubungan antara pembayar kas pada pemasok, harga pokok penjualan,

perubahan persediaan, dan perubahan hutang usaha ditampilkan berikut ini:

Pembayaran kas kepada pemasok	=	Harga pokok penjualan	$\left\{ \begin{array}{l} + \text{Kenaikan Persediaan} \\ - \text{Penurunan Persediaan} \end{array} \right.$	atau	$\left\{ \begin{array}{l} + \text{Penurunan hutang usaha} \\ - \text{Kenaikan hutang usaha} \end{array} \right.$

**Pembayaran kas untuk beban operasi.** Beban operasi sebesar \$160.000 telah dilaporkan pada laporan laba rugi Emige. Dalam menentukan pembayaran kas untuk beban operasi, jumlah tersebut harus disesuaikan dengan setiap perubahan beban dibayar dimuka dan hutang beban akrual. Sebagai contoh, jika beban dibayar dimuka meningkat sebesar \$8.000 selama tahun berjalan, maka pembayaran kas untuk beban operasi lebih tinggi \$8.000 dari pada beban operasi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Guna mengkonversi beban operasi menjadi pembayaran kas untuk beban operasi, kenaikan sebesar \$8.000 tersebut harus ditambahkan ke beban operasi. Sebaliknya, jika beban dibayar dimuka menurun selama tahun berjalan, maka penurunan tersebut harus dikurangkan dari beban operasi.

Beban operasi juga harus disesuaikan dengan perubahan hutang beban akrual. Jika hutang beban akrual meningkat selama tahun berjalan, maka beban operasi atas dasar akrual akan lebih tinggi dari pada beban operasi atas dasar kas. Akibatnya, kenaikan hutang beban akrual harus dikurangkan dari beban operasi guna mendapatkan pembayaran kas untuk beban operasi. Sebaliknya, penurunan hutang beban akrual harus ditambahkan ke beban operasi karena pembayaran kas melebihi beban operasi.

Pembayaran kas Emig Company untuk beban operasi adalah \$148.000, yang dihitung sebagai berikut:

Beban operasi	\$160.000
Ditambah: kenaikan beban dibayar dimuka	8.000
Dikurangi: kenaikan hutang beban akrual	<u>(20.000)</u>
Pembayaran kas untuk beban operasi	<u>\$148.000</u>



Hubungan antara pembayaran kas untuk beban operasi, perubahan beban dibayar dimuka, dan perubahan hutang beban akrual digambarkan dengan rumus berikut:

Pembayaran kas untuk beban operasi	=	beban operasi	+ Kenaikan beban dibayar dimuka atau - Penurunan beban dibayar dimuka	+	-	+ Penurunan hutang beban akrual atau - Kenaikan hutang beban akrual

beban penyusutan tidak diperhitungkan karena merupakan nonkas.

**Pembayaran kas untuk pajak penghasilan.** Laporan laba rugi Emig menunjukkan beban pajak penghasilan sebesar \$48.000. Jumlah tersebut sama dengan kas yang dibayar karena neraca komparatif menunjukkan tidak adanya hutang pajak penghasilan baik pada awal maupun akhir tahun berjalan.

**Tabel 2.2 Ringkasan arus kas bersih dari kegiatan operasi – metode langsung**

Dasar Akrual		Penyusutan	Tambah (kurang)	Dasar kas
Pendapatan penjualan	\$780.000	- Kenaikan piutang usaha	\$(15.000)	\$765.000
Harga pokok Penjualan	\$450.000	+ Kenaikan persediaan - Kenaikan hutang usaha	160.000	
			<u>(60.000)</u>	550.000
Beban operasi	160.000	+ Kenaikan beban dibayar dimuka - Kenaikan hutang beban akrual	8.000	
Beban penyusutan	10.000	- Beban penyusutan	(20.000)	148.000
Beban pajak penghasilan	48.000		(10.000)	0
Total beban	<u>668.000</u>			<u>748.000</u>
Laba Bersih	<u>\$112.000</u>			<u>\$ 19.000</u>
		<b>Kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi</b>		<b>\$ 19.000</b>

Penyajian menurut metode langsung untuk melaporkan arus kas bersih dari kegiatan operasi Emig Company akan dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

<b>Emig Company</b>	
<b>Laporan Arus Kas (sebagian)</b>	
Arus kas dari kegiatan operasi	
Kas yang diterima dari pelanggan	\$ 765.000
Pembayaran kas:	
Kepada pemasok	\$ 550.000
Untuk beban operasi	148.000
Untuk pajak penghasilan	<u>48.000</u>
Kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi	<u>\$ 19.000</u>

Format laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung menurut PSAK No.2 par 17 adalah sebagai berikut :

**Table 2. 4 Laporan Arus Kas – metode langsung**

<b>Rundell Inc.</b>	
<b>Laporan arus kas</b>	
<b>Untuk tahun yang berakhir 31 Des 20XX</b>	
<b>Arus Kas dari aktivitas operasi:</b>	
Kas yang diterima dari pelanggan	xxx
dikurang:	
Pembayaran kas untuk barang dagangan	<u>xxx</u>
pembayaran kas untuk beban operasi	xxx
Pembayaran kas untuk bunga	xxx
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	<u>xxx</u>

Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXXX
<b>Arus kas dari aktivitas Investasi:</b>		
Kas dari penjualan tanah	xxx	
Dikurang:		
Kas yang dibayar untuk pembelian tanah	xxx	
Kas yang dibayar untuk pembelian bangunan		<u>xxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXXX
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Kas yang diterima dari penjualan saham biasa	xxx	
Dikurangi:		
Kas yang dibayar untuk pelunasan utang obligasi	xxx	
Kas yang dibayar untuk dividen	xxx	<u>xxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>XXXX</u>
<b>Kenaikan kas</b>		<b>xxx</b>
<b>Kas pada awal tahun</b>		<b><u>xxx</u></b>
<b>Kas pada akhir tahun</b>		<b><u>xxx</u></b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No 2 (2012:17).

d. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi.

Keunggulan dari metode ini yaitu terdapat perbedaan terhadap laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, sehingga dapat memberikan jaminan

yang berguna antara laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca, penyusunan dengan metode ini jauh lebih mudah dari pada melaporkan dengan metode langsung.

**Table 2. 5 Laporan Arus Kas – Metode Tidak langsung**  
PT. XXX  
Laporan arus Kas  
Untuk tahun yang berakhir 31 Des 20XX

<b>Arus kas dari aktivitas Operasi</b>		
Laba bersih sebelum pajak	xxx	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	xxx	
Kerugian selisih khurs	xxx	
Penghasilan investasi	(xxx)	
Beban bunga	<u>xxx</u>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxx	
Kenaikan piutang dagang piutang lain	xxx	
Penurunan persediaan	xxx	
Penurunan hutang usaha	<u>(xxxx)</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxxx
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan	xxx	
Pembelian aset tetao (tanah,bangunan,dan peralatan)	(xxx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(xxx)
<b>Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		

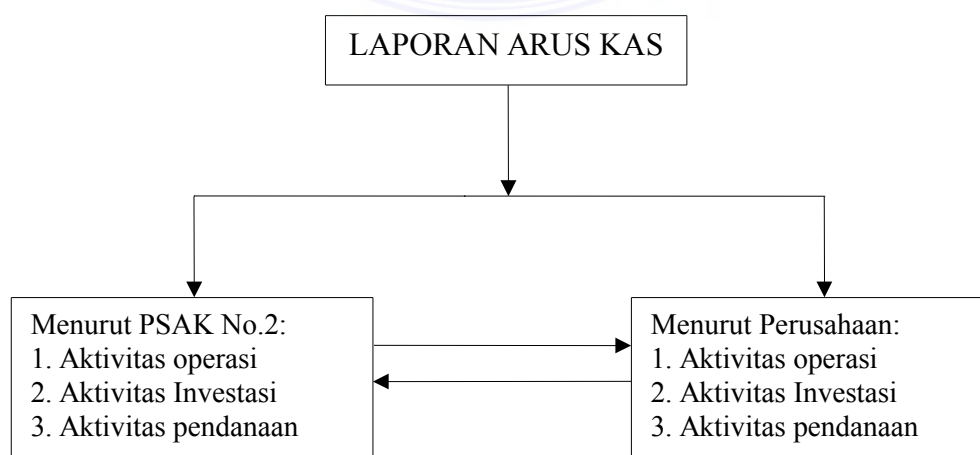
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(xxx)
Pembayaran deviden	<u>(xxxx)</u>
Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan	( xxx )
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>xxx</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b><u>xxx</u></b>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No 2 (2012:17)

### B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian, dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Dari hal-hal yang telah diuraikan diatas maka kerangka konseptual dari penulisan proposal ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar : 2.3 Kerangka Konseptual**

*Sumber : Peneliti (2017)*



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian yang menjelaskan dan menguraikan tentang laporan arus kas dan PSAK No.2 (revisi 2012) tentang laporan arus kas.

##### 2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Barata Indonesia (Persero) Medan yang berlokasi di Jalan Binjai Km. 7,5 No.273 Medan (20172) telp (061)8452404 – fax (061)8469962, yang bergerak di bidang kontraktor.

##### 3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pelaksanaan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana terlihat dalam tabel jadwal kegiatan sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2016-2017						
		Des	Jan	Feb	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul Skripsi							
2	Pembuatan Proposal							

3	Bimbingan Proposal		■					
4	Seminar Proposal			■				
5	Pengumpulan Data dan Analisis data				■			
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■	■	
7	Seminar Hasil						■	
8	Sidang Meja Hijau							■

Sumber : Peneliti (2017)

## B Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Ada tiga indikator dari variabel penelitian ini yaitu :

- a) Aktivitas Operasi
- b) Aktivitas Investasi
- c) Aktivitas Pendanaan

### 2. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti mengemukakan definisi operasional menurut IAI pada PSAK No.2 (2012:17) sebagai berikut :

- a) Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b) Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.



- c) Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

### **C Jenis dan Sumber data**

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bersifat eksploratif dengan studi komperatif yaitu penelitian yang tidak memiliki hipotesis dan hanya untuk mengetahui kesesuaian dan membandingkan.

#### 2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari suatu objek penelitian yang memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh peneliti. Data primer yang peneliti kumpulkan dari perusahaan adalah berupa hasil wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, dan laporan arus kas.

### **D Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan. Data ini bersumber dari perusahaan.
- 2) Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan kariawan, khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian yaitu bagian akuntansi dan keuangan perusahaan.

### **E Teknik Analisis Data**

Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif. "Analisis deskriptif eksploratif untuk menemukan sesuatu yang baru pada PT. Barata Indonesia

(Persero) Medan dengan mempelajari aplikasi penyusunan laporan arus kas pada PSAK No.2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Donald E. Kieso PH.D, C.P.A, 2007, **Akuntansi Intermediate**, Edisi keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. 2011 **Pedoman Penulisan Skripsi**. Medan
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1 - 11, Cetakan 11, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Henry Simamora, 2012, **Akuntansi Manajemen**, Edisi ketiga, Penerbit Star Gate Publisher, Riau.
- Hariza Camelia, 2012, **Pengaruh Penerapan Psak 2 (Laporan Arus Kas) Terhadap Indikator Keputusan Investasi Pada PT. Goodyear Tbk Tahun 2009-2013**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Henry Simamora, 2012, **Akuntansi Manajemen**, Edisi ketiga, Penerbit Star Gate Publisher, Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. **Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat**, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Keiso, Donald E, Weygandt, Jery J, 2011, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kesepuluh. Jilid Kesatu, Ahli Bahasa Emil Salin SE, Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 1 - 5, Cetakan 5, Penerbit Rajawali pers, Jakarta.
- Keiso, Donald E, Weygandt, Jery J, 2011, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kesepuluh. Jilid Kesatu, Ahli Bahasa Emil Salin SE, Erlangga, Jakarta.
- Rolina Nanggolan, 2015, **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Bayu Pariama Batam**, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara : Medan.
- S. Munawir, 2010. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Zubaidah Harahap, 2014, **Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi  
Keuangan No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada PT. Orlando Alam  
Ayu Cabang Medan**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra  
Utara: Medan



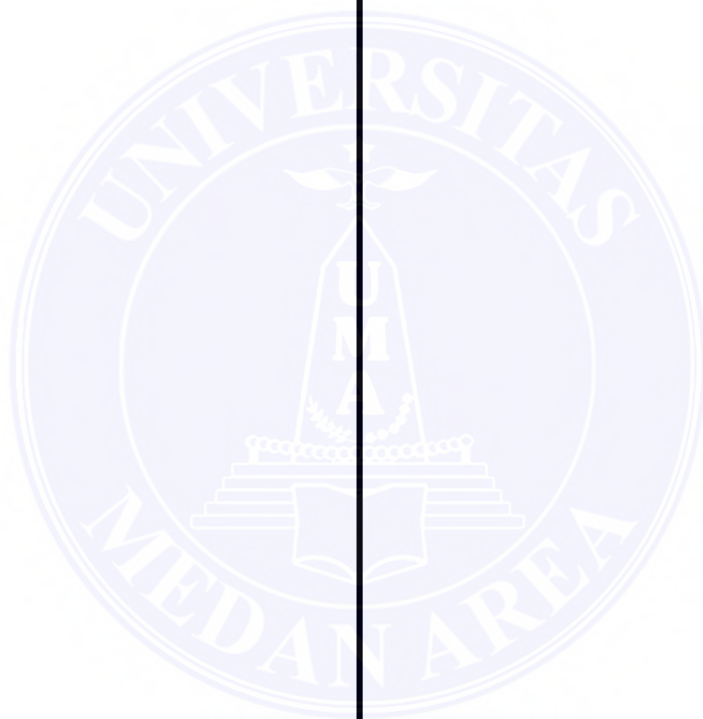
<b><u>ASET LANCAR:</u></b>		<b><u>KEWAJIBAN LANCAR :</u></b>	
<b><u>ALAT LIKUID</u></b>		Hutang bank	0,00
Kas & Bank	166,983,828	Hutang dagang	4,449,572,644
Surat-surat berharga	0,00	Uang muka order	3,297,874,740
Piutang dagang	1,466,853,125	Hutang pajak	399,314,870
Piutang progres	10,677,858,017	Hutang lain-lain	3,692,238,400
Piutang pegawai	872,752,045	Beban ymh dibayar	<u>7,086,833,249</u>
Uang muka pajak	164,095,738		<b>18,925,833,905</b>
Piutang lain-lain	1,327,976,642		
Biaya dibayar dimuka	<u>193,296,162</u>	<b><u>R.K. RUTIN:</u></b>	
	<b>14,869,815,557</b>	R.K. Rutin	0,00
<b><u>PERSEDIAAN:</u></b>		R.K Pembindahan	(22,329,109,522)
Bahan baku/ pembantu	344,334,986	R.K divisi / UMM	<u>19,905,670,129</u>
Barang dalam perjalanan	0,00	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>16,502,394,512</b>
	344,334,986		
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>15,214,150,543</b>	<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</u></b>	
		Hutang jangka panjang	33,088,079
<b><u>A K T I V A T E T A P:</u></b>		Kewajiban yang diestimasi	0,00
<b><u>AKTIVATETAP BERWUJUD</u></b>		<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lanca</b>	<b>33,088,079</b>
Tanah, lapangan, jalan	165,836,665	<b><u>EKUITAS:</u></b>	
Gedung, pabrik, gudang, kantor	599,111,501	Modal saham	0,00
Bangunan rumah dinas	37,451,823	Cadangan umum	0,00
Mesin-mesin	1,660,689,729	Cadangan bertujuan	<u>0,00</u>
Instalasi listrik	0,00	Jumlah modal & cadangan	0,00
Peralatan & alat angkut	345,132,918	<b><u>SALDO LABA-RUGI:</u></b>	
Inventaris & peralatan logam	418,909,964	Saldo laba rugi belum dibagi	0,00
Mebel & peralatan kayu	40,849,669	Laba rugi bulan berjalan	<u>401,767,824</u>
Kendaraan bermotor	362,643,000	<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>401,767,824</b>
Akumulasi penyusutan	<u>(2,012,821,090)</u>		
	<b>1,617,804,179</b>		
<b><u>AKTIVATETAP TAK BERWUJUD :</u></b>			
Investasi tenaga kerja	0,00		
Biaya riset dan pengembangan	0,00		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP :</b>			
<b>1,617,804,179</b>			
<b><u>AKTIVALAIN-LAIN :</u></b>			
Uang jaminan & lain-lain	105,305,689		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>16,937,260,411</b>	<b>JUMLAH PAS S I V A</b>	<b>16,937,250,415</b>

PT BARATA INDONESIA  
 UUM MEDAN  
 AKTIVA

N E R A C A  
 Periode : Februari 2017

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

<b><u>ASET LANCAR:</u></b>		<b><u>KEWAJIBAN LANCAR :</u></b>	
<b><u>ALAT LIKUID :</u></b>		Hutang bank	0,00
Kas & Bank	47,089,906	Hutang dagang	4,480,097,949
Surat-surat berharga	0,00	Uang muka order	3,273,939,310
Piutang dagang	1,222,964,404	Hutang pajak	414,681,910
Piutang progres	10,615,541,243	Hutang lain-lain	3,936,308,749
Piutang pegawai	1,139,263,855	Beban ymh dibayar	<u>6,801,309,563</u>
Uang muka pajak	167,550,718		<b>18,906,337,483</b>
Piutang lain-lain	1,114,994,696	<b><u>R.K. RUTIN :</u></b>	
Biaya dibayar dimuka	<u>174,485,627</u>	R.K. Rutin	0,00
	<b>14,481,890,449</b>	R.K Pembindahan	(22,329,109,522)
		R.K divisi / UMM	<u>19,905,670,129</u>
<b><u>PERSEDIAAN:</u></b>		<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>16,552,816,790</b>
Bahan baku/ pembantu	344,334,986		
Barang dalam perjalanan	<u>0,00</u>	<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</u></b>	
	344,334,986	Hutang jangka panjang	33,088,079
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>14,826,225,435</b>	Kewajiban yang diestimasi	<u>0,00</u>
		<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	33,088,079
<b><u>A K T I V A T E T A P:</u></b>		<b><u>EKUITAS:</u></b>	
<b><u>AKTIVA TETAP BERWUJUD :</u></b>		Modal saham	0,00
Tanah, lapangan, jalan	165,836,665	Cadangan umum	0,00
Gedung, pabrik, gudang, kantor	599,111,501	Cadangan bertujuan	<u>0,00</u>
Bangunan rumah dinas	37,451,823	Jumlah modal & cadangan	0,00
Mesin-mesin	1,660,689,729	<b><u>SALDO LABA-RUGI:</u></b>	
Instalasi listrik	0,00	Saldo laba rugi belum dibagi	0,00
Peralatan & alat angkut	345,132,918	Laba rugi bulan berjalan	<u>(40,646,478)</u>
Inventaris & peralatan logam	424,909,964	<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>(40,646,478)</b>
Mebel & peralatan kayu	40,849,669		
Kendaraan bermotor	362,643,000		
Akumulasi penyusutan	-		
<u>(2.012.821.090)</u>			
	<b>1,613,737,262</b>		
<b><u>AKTIVA TETAP TAK BERWUJUD:</u></b>			
Investasi tenaga kerja	0,00		
Biaya riset dan pengembangan	<u>0,00</u>		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP :</b>	<b>1,613,737,262</b>		
<b><u>AKTIVALAIN-LAIN :</u></b>			
Uang jaminan & lain-lain	105,305,689		



<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>16,545,268,386</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>16,545,258,391</b>
----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

PT BARATA INDONESIA  
UUM MEDAN  
AKTIVA

**N E R A C A**  
Periode : Maret 2017

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

<b><u>ASET LANCAR:</u></b>			
<b><u>ALAT LIKUID</u></b>		<b><u>KEWAJIBAN LANCAR :</u></b>	
Kas & Bank	76,186,321	Hutang bank	0,00
Surat-surat berharga	0,00	Hutang dagang	4,866,903,895
Piutang dagang	1,557,487,109	Uang muka order	2,640,137,118
Piutang progres	8,820,082,156	Hutang pajak	141,032,216
Piutang pegawai	1,433,982,156	Hutang lain-lain	3,292,033,761
Uang muka pajak	9,650,839	Beban ymh dibayar	<u>6,787,433,801</u>
Piutang lain-lain	0,00		<b>17,727,540,792</b>
Biaya dibayar dimuka	<u>169,311,832</u>	<b><u>R.K. RUTIN:</u></b>	
<b>13,132,222,750</b>		R.K. Rutin	0,00
<b><u>PERSEDIAAN :</u></b>		R.K Pembindahan	(22,329,109,522)
Bahan baku/ pembantu	344,334,986	R.K divisi / UMM	<u>20,038,866,801</u>
Barang dalam perjalanan	<u>0,00</u>	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>15,437,298,071</b>
	344,334,986		
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>13,476,557,736</b>	<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u></b>	
		Hutang jangka panjang	33,088,079
<b><u>A K T I V A T E T A P :</u></b>		Kewajiban yang diestimasi	<u>0,00</u>
<b><u>AKTIVA TETAP BERWUJUD :</u></b>		<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>33,088,079</b>
Tanah, lapangan, jalan	165,836,665	<b><u>EKUITAS:</u></b>	
Gedung, pabrik, gudang, kantor	599,111,501	Modal saham	0,00
Bangunan rumah dinas	37,451,823	Cadangan umum	0,00
Mesin-mesin	1,660,689,729	Cadangan bertujuan	<u>0,00</u>
Instalasi listrik	0,00	Jumlah modal & cadangan	0,00
Peralatan & alat angkut	345,132,918	<b><u>SALDO LABA-RUGI:</u></b>	
Inventaris & peralatan logam	429,909,964	Saldo laba rugi belum dibagi	0,00
Mebel & peralatan kayu	40,849,669	Laba rugi bulan berjalan	<u>(279,862,366)</u>
Kendaraan bermotor	362,643,000	<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>(279,862,366)</b>
Akumulasi penyusutan	<u>—</u>		
(2,032,954,923)			
	<b>1,608,670,346</b>		
<b><u>AKTIVA TETAP TAK BERWUJUD :</u></b>			
Investasi tenaga kerja	0,00		
Biaya riset dan pengembangan	<u>0,00</u>		
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>1,608,670,346</b>		
<b><u>AKTIVALAIN-LAIN :</u></b>			
Uang jaminan & lain-lain	105,305,689		
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>15,190,533,771</b>	<b>Jumlah passiva</b>	<b>15,190,523,784</b>



